PERANCANGAN BARU PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN DESAIN BIOFILIK

Sella Malinda[1], Agustinus Nur Arief Hapsoro[2] Irwana Zulfia Budiono[3]
[1,2,3] Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
Sellamalinda@student.telkomuniversity.ac.id[1], Ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id[2]
Irwanazulfia@telkomuniversity.ac.id[3]

Abstrak: Menurut badan statistik Kota Bandung (2021) pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Bandung mencapai 2.440.000 jiwa sedangkan jumlah pengunjung Dinas Perpustakaan Kota Bandung pada tahun 2020 menurut data.bandung.go.id (2021) hanya mencapai 30.245 orang, artinya hanya 1,26% saja masyarakat Kota Bandung yang mengunjungi perpustakaan. Hal ini dapat membuktikan data dari UNESCO terkait minat baca masyarakat Indonesia yang menempati peringkat ke 62 dari 70 negara terkait tingkat literasi di dunia. Hal yang menjadi penyebab rendahnya minat kunjung masyarakat terhadap perpustakaan diantaranya perpustakaan yang ada sekarang memiliki desain yang kaku juga membosan dan berdasarkan hasil survey perpustakaan diharapkan memiliki desain dengan pendekatan antara alam dengan manusia. Selain itu, setelah terjadinya pandemi covid-19 manusia menjadi lebih peka terhadap kesehatan. Menurut (Daryanto, 1986: 28), fasilitas perpustakaan yang baik sebagai tempat membaca memiliki beberapa ciri yang memberikan suasana yang efisien, mudah digunakan, nyaman, menyenangkan dan menarik. Maka dari itu dibutuhkan perpustakaan dengan desain yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan desain biofilik untuk membantu fokus dan ketenangan.

Kata kunci: Bandung, Biofilik, Interior, Perpustakaan, Perpustakaan Umum Kota

Abstract: *According to the Bandung City Statistics Agency (2021) in 2020 the population of Bandung City reached 2,440,000 people, while the number of visitors to the Bandung City Library Service in 2020 according to data.bandung.go.id (2021) only reached 30,245 people, meaning only 1, Only 26% of the people of Bandung City visit the library. This can prove data from UNESCO regarding the reading interest of the Indonesian people which states that Indonesia is ranked 60th out of 61 countries related to literacy levels in the world. Things that cause the low interest in visiting the library include the current library having a rigid design that is also boring and based on the results of the library survey, it is expected to have a design with an approach between nature and humans. In addition, after the COVID-19 pandemic, humans have become more sensitive to health. According to (Daryanto, 1986: 28), good library facilities as a place to read have several characteristics that provide an atmosphere that is efficient, easy to use, comfortable, fun and interesting. Therefore we need a library with a design that can meet the needs of the community with a biophilic design to help focus and calm.*

Keywords: *Bandung, Biophilic, Interior, Library, City Public Library.*

PENDAHULUAN

UNESCO telah menemukan bahwa Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah dalam hal tingkat literasi di dunia, Indonesia sendiri berada di peringkat ke 60 dari 61 negara, minat membaca masyarakat Indonesia senidiri hanya 0,001% saja. Sehingga dapat dikatakan minat membaca di Indonesia sangat rendah. (Devega, Evita. 2017). Menurut badan statistik Kota Bandung (2021) pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Bandung mencapai 2,44 juta jiwa sedangkan jumlah pengunjung Dinas Perpustakaan Kota Bandung pada tahun 2020 menurut data.bandung.go.id (2021) hanya mencapai 30.245 orang, artinya hanya 1,26% saja masyarakat Kota Bandung yang mengunjungi perpustakaan, dengan begitu minat kunjung masyarakat terhadap perpustakaan sangat rendah. Hal ini dapat membuktikan data dari UNESCO terkait minat baca masyarakat indonesia.

Masyarakat Indonesia sendiri sejak kecil anak-anak hanya dibiasakan dengan dibacakan dongeg saja, kebiasaan membaca tidak diwariskan dari nenek moyang kita, dan sarana perpustakaan di Indonesia juga masih memiliki jumlah yang rendah (Sinaga, Deddy. 2018). Menurut (Daryanto, 1986: 28), fasilitas perpustakaan yang baik sebagai tempat membaca memiliki beberapa ciri yang memberikan suasana yang efisien, mudah digunakan, nyaman, menyenangkan dan menarik.

Dilansir dari data.bandung.go.id (2022) pada tahun 2017 di kota Bandung sendiri tercatat memiliki jumlah perpustakaan umum sebanyak 246 perpustakaan. Namun, berdasarkan data badan statistik Kota Bandung hanya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat saja yang ramai dikunjungi oleh masyarakat, berdasarkan hasil survey pada penilaian google dari pengunjung faktor yang menjadi penyebab perpustakaan ini diminati masyarakat karena fasilitasnya yang lengkap, ruang perpustakaan yang nyaman dan bersih, suasana ruang yang tenang, koleksi buku yang lengkap, dan pada area baca anak ruang tidak hanya difungsikan sebagai sarana membaca saja tetapi juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai sarana bermain anak serta

pada area baca anak juga tersedia fasilitas *storytelling*. Namun, letak dari perpustakaan ini sendiri jauh dari perkotaan.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner menunjukan bahwa kurangnya masyarakat terhadap minat kunjung perpustakaan karena perpustakaan yang ada sekarang memiliki desain yang kaku dan membosankan serta rata-rata pengunjung hanya menghabisakan waktunya selama 1 sampai 3 jam saja di dalam perpustakaan. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Jawa Barat DISPUSIPDA Jawa Barat menyelenggarakan Duta Baca Jawa Barat (detik.com, 2022). Namun, di zaman sekarang ini masyarakat lebih memilih kafe sebagai tempat untuk membaca atau mengerjakan tugas dibandingkan dengan mengunjungi perpustakaan. Dilansir dari idntimes.com penyebab dari masyarakat senang mengunjungi kafe karena kafe memiliki suasana baru yang berbeda dan untuk memenuhi eksistensinya pada dunia maya dan berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan melalui penyebaran *google form* masyarakat membutuhkan perpustakaan dengan ruang yang memiliki desain dengan pendekatan antara alam dengan manusia, selain itu di zaman sekarang ini setelah terjadinya pandemi covid-19 manusia menjadi lebih peka terhadap kesehatan begitupun ruang interior diharapkan dapat memiliki desain yang dapat membantu dalam kesehatan ruang.

Melihat dari fenomena tersebut, maka dibutuhkan perancangan baru Perpustakaan Umum Kota Bandung untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat terhadap perpustakaan dengan lokasi yang strategis sehingga dapat dengan mudah diakses dan perpustakaan dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di zaman sekarang ini dengan suasana ruang yang berbeda dari suasana ruang perpustakaan pada umumnya dimana pada ruang itu dapat memberikan kesan alam yang alami sehingga dapat memberikan ketenangan pengguna dengan perancangan yang memaksimalkan pencahayaan alami, menggunakan material dan warna yang berasal dari alam, dan adanya ruang hijau yang asri. Selain itu, perpustakaan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana edukasi, rekreasi dengan tersedianya fasilitas yang dapat menunjang

seperti kafe, area multimedia dan fasilitas untuk bersosialisasi, sehingga orang akan merasa senang berada di dalamnya dan ingin mengunjunginya kembali.

Definisi dan Jenis Perpustakaan Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari kata perpustakaan itu sendiri yaitu tempat, Gedung, ruang yang disediakan unutk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari dan dibicarakan.

Sedangkan menurut UU NO 43. THN. 2007, Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui berbagai cara interaksi pengetahuan.

Jadi, Perpuastakaan adalah sebuah ruang dimana didalamnya terdapat ilmu pengetahuan dan informasi-informasi. Ilmu pengetahuan dan informasi yang ada dalam perpustakaaan ini disimpan dalam koleksi yang kuat akan keilmuannya. Menurut Standar Nasional Perpustakaan Indonesia Tahun 2011, perpustakaan dibagi menjadi 5 jenis seperti berikut:

1. Perpustakaan Umum Provinsi
2. Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota
3. Perpustakaan Umum Kecamatan
4. Perpustakaan Umum Desa/Kelurahan
5. Perpustakaan Umum Instansi Pemerintah

Pada perancangan ini perpustakaan yang dipilih termasuk kedalam Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota perpustakaan ini berkedudukan di Kabupaten/Kota.

METODE PENELITIAN

1. Observasi

Observasi ini dilakukan secara langsung dan secara onlie yang dilakukan pada beberapa objek perpustakaan yaitu Perpustakaan Nasional, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah DKI Jakarta

2. Dokumentasi

   Pada dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan hasil dokumentasi terkait perancangan yang dilakukan secara langsung dan secara online pada internet yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan.

3. Studi Literatur

   Studi literatur dilakukan dengan cara mencari materi dan aturan-aturan yang telah ditetapkan terkait ruang perpustakaan pada Standar Nasional Perpustkaan (SNP), buku Pedoman Tata Ruang dan Perabotan Perpustakaan Umum, kajian terkait psikologi warna dan bentuk, kajian mengenai pencahayaan alami pada sebuah ruang, jurnal, tugas akhir, dan data melalui internet terkait dengan objek yang dibahas yaitu perpustakaan.

4. Kuesioner

   Kuesioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan menggunakan *google form* yang disebarkan kepada masyarakat di Kota Bandung dimana yang mendominan yaitu mahasiswa/i.

5. Analisa Hasil Pengumpulan Data

   Analisa ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data mulai dari observasi, dokumentasi, studi literatur sampai dengan kuesioner. Setelah data-data terkumpul makan akan dilakukan analisa untuk menghasilkan identifikasi masalah dan pemecahan masalah atau solusi terkait masalah yang ada.

6. Tema dan Konsep

   Setelah hasil dari analisa ditemukan maka akan dibuat tema dan konsep sebagai pemecahan masalah melalui pengaplikasian desain pada elemen interior yang akan dirancang pada Perpustakaan Umum Kota Bandung.

HASIL DAN DISKUSI

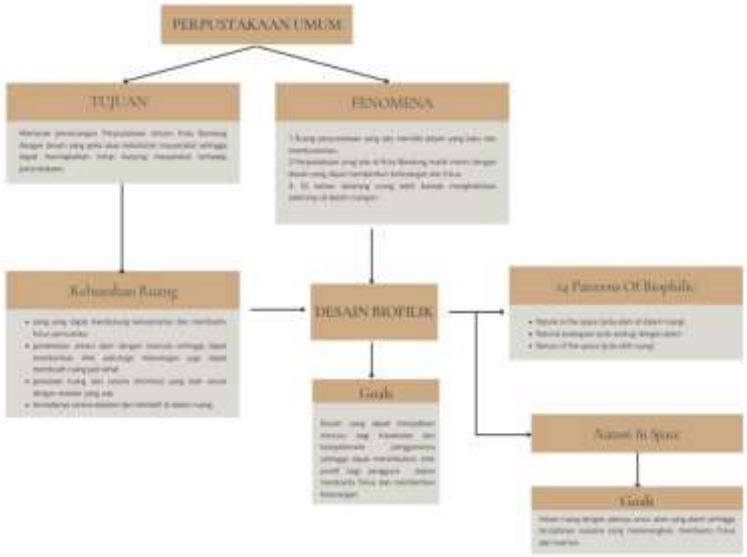

Gambar 3. 1 Mind map Kebutuhan Perancangan
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Gambar 3. 2 Mind map tema perancangan
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

Pendekatan

Pemilihan pendekatan biofilik karena dari permasalahan pada ruang perpustakaan yang telah diteliti oleh penulis baik melalui jurnal yang ada atupun melalui kuesioner maka pemecehan masalah dapat melalui pendekatan biofilik dimana akan menghasilkan desain yang dapat meningkatkan sensor di otak manusia, meningkatkan konsentrasi dan daya ingat manusia, membantu mengurangi stress dan meningkatkan produktivitas, memberikan efek psikologis ketenangan dan kenyamanan sehingga dapat

membantu pengguna beraktivitas di dalam ruang, dengan adanya pemanfaatan pencahayaan alami, menggunakan material yang berunsur alami, menggunakan warna-warna alam yang dapat membantu dalam kenyamanan pengguna, menggunakan furnitur dengan bentuk-bentuk biomorfik sehingga tidak terkesan membosankan, adanya vegetasi yang dapat memberikan efek psikologis dan kesehatan fisik yang baik untuk manusia.

Tabel 1 Penerapan Desain Biofilik

Pola Desain Biofilik	Penerapan
a. *Nature in the space* (Koneksi visual dengan alam)	 Gambar 3. 3 Implementasi Penerapan Vegetasi Pada Ruang Sumber: Dokumen Pribadi, 2022 Pada gambar diatas 4.3 merupakan pengimplementasian koneksi visual dengan alam dimana pada ruang tersebuat terdapat vegetasi yang terdapat pada lantai yang memiliki akses langsung dengan kaca yang menghadap ke luar bangunan dimana ini merupakan upaya untuk menghubungkan antara manusia dengan alam di sekitarnya, dengan adanya material kaca pada dinding ruangan maka pengguna dapat menikmati *view* lingkungan sekitar dari dalam bangunan, sehingga pengguna dapat merasakan kedekatannya dengan alam, tanaman yang digunakan pada area *indoor* yaitu menggunakan jenis palem bambu, lili paris dan juga aglaonema.
Variabilitas termal dan penghawaan	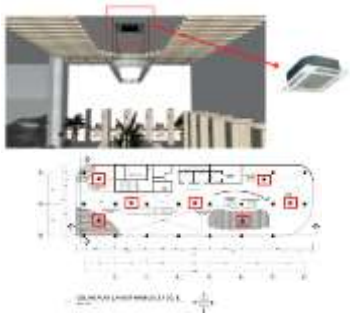 Gambar 3. 4 Implementasi Penerapan Penghawaan Pada Ruang Sumber: Dokumen Pribadi, 2022 Agar tercapainya kenyamanan pengguna di dalam ruang maka suhu ruangan harus diperhatikan dengan baik. Suhu pada ruang

	perpustakaan idealnya memiliki 20-24 derajat *celcius,* dengan kelembapan 40 - 60 %. Maka, penghawaan pada ruang ini dibantu dengan adanya penghawaan buatan yaitu dengan adanya AC cassatte dan *exhaust fan* sehingga pengguna akan tetap nyaman berada di dalam ruang perpustakaan walaupun bangunan dikelilingi oleh dinding yang bermaterialkan kaca. Gambar 4.4 merupakan contoh penerapan AC pada ruang multimedia.
Cahaya yang dinamis dan terdifusi	 Gambar 3. 5 Implementasi Penerapan Pada Ruang Sumber: Dokumen Pribadi, 2022 Gambar 4.5 merupakan penerapan cahaya yang terdifusi dan dinamis pada ruang perpustakaan. Dimana pada dinding tersebut menggunakan material kaca bening dan terdapat rak dengan bentuk yang unik serta terdapat partisi dengan pola lengkung dengan jarak antar partisi satu dengan yang lainnya memiliki jarak yang renggang sehingga saat cahaya matahari masuk kedalam ruang akan bertabrakan dengan rak dan partisi sehingga cahaya yang disebarkan akan menghasilkan bayang-bayang yang indah, beriama dan akan menggambarkan keadaan waktu pada alam mulai dari matari terbit sampai dengan terbenam.
b. *Natural analogues* (Bentuk dan pola biomorfik)	 Gambar 3. 6 Implementasi Bentuk dan Pola Biomorfik Pada Ruang Sumber: Dokumen Pribadi, 2022 Gambar 4.6 merupakan pengimplementasian bentuk dan pola biomorfik pada ruang lobi perpustakaan, dimana pada *ceiling* dan kursi pada ruang ini menggunakan parametrik dengan bentuk organis yang menggambarkan keadaan alam. Penggunaan bentuk ini akan menimbulkan efek psikologis yang menyenangkan bagi penggunanya atau tidak membosankan.
Hubungan material dengan alam	 Gambar 3. 7 Implementasi Material Alami Pada Ruang Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

	Pengimplementasian material alam pada perpustakaan ini diaplikasikan baik pada elemen interior (lantai, dinding, *ceiling*) ataupun pada furniturnya. Ruang diatas merupakan BI Corner dimana pada ruang tersebut untuk lantainya menggunakan material parket kayu solid jati dengan pola *herringbone.* Pada partisi ruang menggunakan material kayu yang dibuat berirama, pada rak buku menggunakan material kayu, pada *ceiling* diaplikasikan material kayu yang dibuat berirama, pada sofa menggunakan material suede berwarna krem dan yang terakhir pada kursi duduk santai menggunakan material batu alam sehingga pada ruang ini kesan alam yang alami dapat tercapai.
Prospek	 Gambar 3. 8 Implementasi Prospek Pada Area Anak Sumber: Dokumen Pribadi, 2022 Selain dinding yang dikelilingi oleh material kaca, pada perpustakaan ini juga menerapkan konsep ruang *open space* sehingga ruang antar ruang pada perpustakaan ini dapat terhubung tanpa adanya batasan dan dapat menggambarkan suasana alam yang luas, bebas dan terbuka. Penerapan ini juga akan mempermudah pengguna dalam beraktivitas di dalam ruangan.
c. *Nature of the space* (Tempat berlindung)	 Gambar 3. 9 Implementasi Pada Area Remaja dan Dewasa Sumber: Dokumen Pribadi, 2022 Pada gambar 3.9 merupakan pengaplikasian pada area baca remaja dan dewasa yaitu pada area baca sunyi dan area diskusi dimana pada area tersebut area duduk dibuat tertutup dengan adanya partisi sehingga terjaganya privasi dari pengguna.

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

Tema

Tema pada perancangan perpustakaan ini di dapat dari masalah dan kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti yang selanjutnya menjadi soluasi dari perancangan. Pada perancangan ini akan menerapkan tema desain *nature in space* dengan pendekatan antara alam dengan manusia dimana memiliki ruang yang sehat,

diharapkan dapat merancang sebuah ruang yang dapat menciptakan serta mendukung kenyamanan pemustakan dan pustakawan saat berada di dalam ruang dengan desain ruang yang dapat memberikan ketenangan dan membantu dalam fokus pengguna. Pemilihan material yaitu yang berunsur alami yang didapat dari alam seperti kayu, batu alam dan wol. Bentuk yang digunakan dominan menggunakan bentuk yang berasal dari alam yang organis sehingga ruang dapat terkesan menyenangkan dan tidak kaku.

Serta penggunaan warna-warna yang berasal dari alam yang dapat memberikan ketenangan dan membantu fokus seperti warna putih yang dapat memberikan efek psikologis luas, terang serta bersih pada ruang, lalu penggunaan warna krem atau coklat yang berasal dari warna kayu ataupun tanah yang dapat memberikan efek psikologis hangat dan membumi pada ruang, serta penggunaan warna abu-abu yang dapat memberikan efek psikologis keteduhan, ketenangan serta elegan. Penggayaan yang akan digunakan pada perancangan ini yaitu kontemporer.

Suasana Yang Diharapkan

Gambar 3.10 Implementasi Suasana Biofilik Pada Area BI Corner
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Suasana yang diterapkan pada perancanga perpustakaan ini yaitu menghadirkan kehadiran alam pada ruang melalui indra manusia dengan adanya pendekatan antara alam dengan manusia tujuannya yaitu agar dapat menghadirkan suasana yang dapat mendukung pemustaka dalam membaca dan beraktifitas di dalam ruang perpustakaan dengan suasana yang menenangkan, sunyi, dan dengan kehadiran vegetasi dalam ruang yang dapat memberikan banyak manfaat bagi pengguna. Suasana ini dapat didukung dengan menerapkan tiga pola desain biofilik menurut Browning, Ryan, & Clancy (2014):

1. *Nature in the space* (pola alam di dalam ruang)
2. *Natural analogues* (pola analogi dengan alam)
3. *Nature of the space* (pola sifat ruang)

Konsep Perancangan

Dibawah ini merupakan beberapa poin konsep perancangan yang akan diterapkan pada Perpustakaan Umum Kota Bandung dengan tema yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya:

1. Konsep Organisasi Ruang Dan Layout

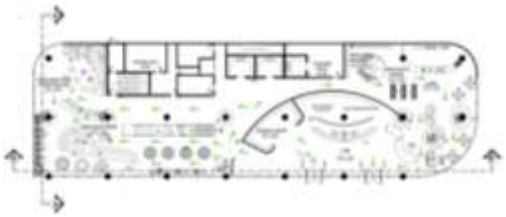

Gambar 3. 11 Konsep Organisasi Ruang dan Layout Furnitur
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Dengan layout ruang yang luas dan dengan adanya sirkulasi yang baik pada ruang baca anak maka akan membuat anak merasa bebas berekspresi di dalam ruang, selain itu juga dapat membuat anak merasa nyaman. (D Murdowo, W Liriyanti, Y Syifa, dan R Munadia, 2020)

2. Konsep Visual Bentuk

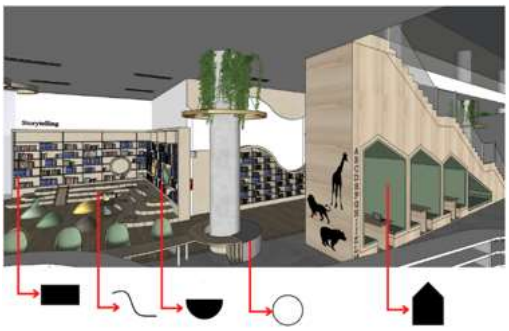

Gambar 3. 12 Implementasi Bentuk Pada Furnitur Area Anak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Bentuk yang akan digunakan yaitu menerapkan pola *Natural Analogues* (bentuk dari alam) yang ada pada desain biofilik, dimana akan dominan menggunakan bentuk organis sehingga akan memberikan kesan menyenangkan pada ruang atau tidak

membosankan, selain itu akan ditambahkan dengan adanya bentuk geometri. Seperti pada gambar diatas bentuk-bentuk yang digunakan seperti lingkaran yang memberikan efek psikologis empati, damai, harmonis dan komunikatif lalu dengan adanya bentuk lengkung yang memberikan efek psikologis mandiri, dinamis dan kreatif.

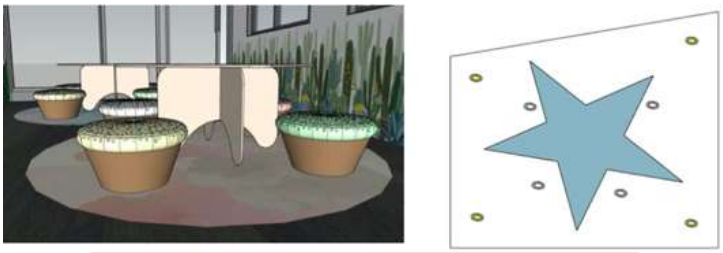

Gambar 3. 13 Konsep Bentuk Furnitur Pada Area Baca
sumber: D Murdowo, 2020

Pada area baca anak bentuk yang dapat digunakan pada ruang interior baik pada lantai, dinding, plafond dan furnitur dapat menggunakan bentuk geometris dan non geometris, bentuk geometris yang digunakan dapat dilihat dari penggunaan bentuk kursi dan meja di area membaca, penggunaan bentuk non geometris dapat membuat ruang terasa lebih menarik. (D Murdowo, W Liriyanti, Y Syifa, dan R Munadia, 2020)

3. Konsep Visual Warna

Gambar 3. 14 Implementasi Warna Pada Area Anak
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar diatas merupakan area baca anak pada Perpustakaan Umum Kota Bandung, pada ruang ini penggunanya merupakan anak-anak sehingga pemilihan warna-warna pada ruang menggunakan warna cerah yang dapat memberikan efek psikologis ceria, aktif, menyenangkan, karena anak-anak sendiri identikdengan keceriaan dan keaktifannya. Pada *ceiling* ruangan menggunakan warna putih dan juga

warna krem yang berasal dari kayu, pada lantai area baca anak akan menggunakan warna coklat muda yang berasal dari warna kayu pada dinding ruangan menggunakan warna putih dan juga krem yang berasal dari kayu dan juga menggunakan warna hijau yang berasal dari rumput, dan pada furnitur dominan menggunakan warna-warna cerah seperti warna kuning, hijau, biru, dan merah.

4. Konsep Material

Gambar 3. 15 Implementasi Material Pada Area Anak

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Material yang digunakan yaitu dominan dari alam yang alami sehingga dapat memberikan ketenangan bagi penggunanya karena menghadirkan unsur alam pada ruang dengan adanya material kayu yang memberikan kesan natural alam baik untuk elemen interior (lantai, dinding dan ceiling) ataupun pada furnitur dan aksesoris. Pemilihan material kayu sendiri karena material ini merupakan material yang kuat dan awet mengingat kayu sendiri merupakan material alami yang didapat dari alam serta material kayu juga dapat membantu dalam meredam suara pada ruang dan juga tidak akan tertinggal oleh waktu. Penggunaan material batu alam yang dapat memberikan kesan alam yang alami, material batu sendiri merupakan material yang kuat jika digunakan, material ini tidak akan mudah rusak. Serta menggunakan material-material lainnya yang ramah lingkungan dan aman untuk digunakan terutama pada area baca anak.

5. Pencahayaan

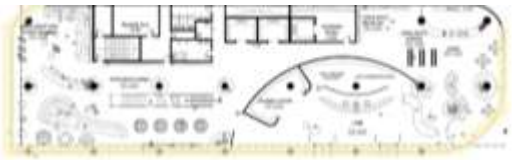

Gambar 3. 16 Bukaan pada ruang perpustakaan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Pencahayaan yang akan digunakan pada ruang perpustakaan ini akan memaksimalkan pencahayaan alami karena dinding pada ruang perpustakaan dominan menggunakan material *low e-glass* sehingga pada siang hari cahaya alami dapat masuk kedalam ruang, dan untuk menghemat energi pada siang hari selain itu juga bermanfaat umtuk tanaman yang berada di dalam ruang, dapat meringankan kinerja mata, adanya vitamin D yang baik untuk kesehatan, membangun *mood*, meningkatkan produktivitas serta dapat memberikan kesan luas pada ruang. Agar pencahayaan pada ruang dapat merata maka akan ditambahkan dengan adanya pencahayaan buatan berupa *fluorescent lamp, downlight.* Warna yang digunakan pada lampu memadukan antara warna *white* dan *warm white* yang dapat memberikan kesan hangat pada ruang.

6. Penghawaan

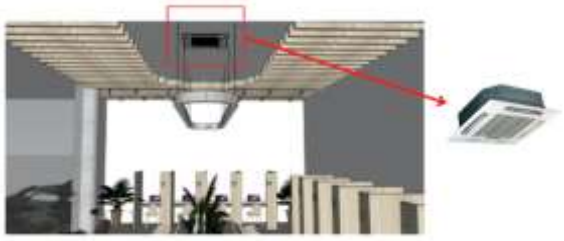

Gambar 3. 17 Implementasi Penerapan Penghawaan Pada Ruang

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Mengingat pada area dinding perpustakaan dominan menggunakan material kaca serta perpustakaan terletak ditengah Kota Bandung yang dilalui olah banyak kendaraan maka pengudaraan pada ruang perpustakaan harus memiliki udara yang baik agar orang yang berada didalamnya dapat merasa nyaman maka dari itu pada ruang perpustakaan akan dioptimalkan dengan menggunakan penghawaan alami yaitu

dengan adanya tanaman *indoor* yang dapat. Membantu kenyamanan thermal lalu dibantu dengan penghawaan buatan yaitu dengan adanya AC central, sehingga udara pada ruang akan tersirkulasi dengan baik dan orang yang berada di dalam ruang akan tetap merasa nyaman.

7. Pengkondisian Suara (Akustik)

a. Penerapan Material Kayu Sebagai Akustik

Gambar dibawah merupakan ruang lobi pada perpustakaan dimana terdapat material kayu baik pada dinding ataupun furnitur, material ini nantinya akan menjadi akustik pada ruang karena kayu merupakan material yang dapat meredam suara, selain sebagai material akustik kayu ini juga dapat memberikan nilai estetika pada ruang interior.

Gambar 3. 18 Implementasi Penerapan Akustik Pada Ruang Lobi
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

b. Penerapan Material Karpet Sebagai Akustik

Gambar dibawah merupakan implementasi material karpet pada area baca anak dimana material karpet ini akan meredam suara yang ada pada uang sehingga pengguna akan merasa nyaman tidak bising.

Gambar 3. 19 Implementasi Penerapan Akustik Karpet Pada Area Baca
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

c. Pengamanan

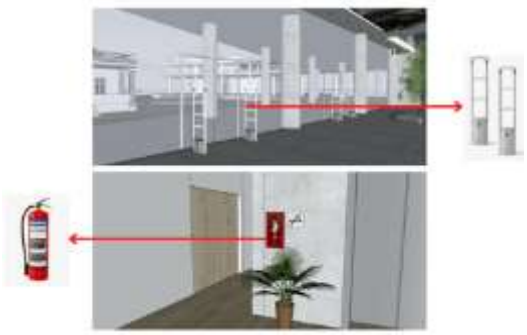

Gambar 3. 20 Implementasi penerapan keamanan pada ruang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Sistem keamanan pada ruang perpuatakaan harus diperhatikan terlebih luas dari area perancangan dapat dibilang cukup besar sehingga penjagaan yang dilakukan oleh manusia saja kurang efektif, maka dari itu pada perpustakaan ini akan diterapkan sistem keamananya menggunakan CCTV serta terdapat *Smoke Detector* guna mendeteksi asap dalam ruang sehingga dapat menghindari terjadinya bencana kebakaran, dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan serta ruang akan tetap terasa aman dan juga nyaman.

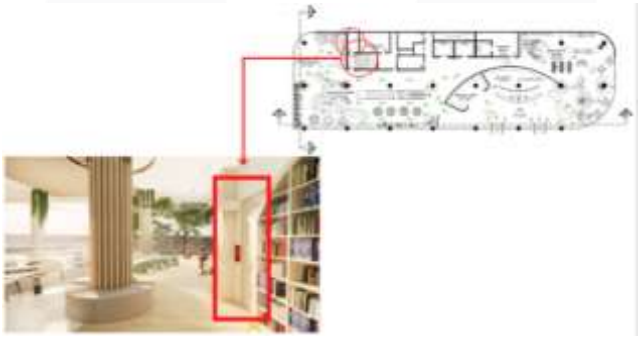

Gambar 3. 21 Implementasi tangga darurat dan pintu evakuasi pada ruang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Gambar diatas merupakan penerapan security sensor dan APAR pada ruang perpustakaan.

d. Pengolahan Furnitur

Gambar 3. 22 Implementasi Pengolahan Furnitur Pada Ruang
Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Pada perancangan perpustakaan ini menggunakan empat jenis furnitur yang meliputi: *standing furniture, knockdown furniture, mobile furniture*, dan yang terakhir *system built-in furniture*. Bentuk yang akan digunakan pada furnitur mengikuti bentuk dari tema yang diambil yaitu desain biofilik dimana mengambil dari tiga pola desain biofilik yaitu *Natural analogues* (bentuk dan pola biomorfik) penerapannya yaitu dengan dominan menggunakan bentuk lengkung terutama pada area baca anak.furnitur yang digunakan juga diharapkan dapat menjadi pembentuk suasana di dalam ruang perpustakaan juga sebagai fasilitas penunjang kebutuhan pemustaka.

KESIMPULAN

Perancangan Perpustakaan Umum Kota Bandung ini menerapkan desain Biofilik untuk menghadirkan suasana menenangkan pada ruang dengan penerapan 14 pola desain biofilik yang diaplikasikan pada ruang dengan terciptanya koneksi visual dengan alam yaitu dengan adanya pemandangan alam hijau yang asri dengan adanya vegetasi pada ruang, menggunakan bentuk dan pola biomorfik baik pada lantai, dinding, plafond ataupun pada furnitur. Sehingga, tercapainya sebuah ruang yang dapat memberikan efek psikologis menenangkan dan dapat membantu pengguna dalam fokus saat berada di dalam ruang perpustakaan ini, dengan adanya pendekatan dengan alam.

Konsep visual pada perancangan perpustakaan ini dapat dicapat dengan penerapan desain biofilik yang mengaplikasikan material dimana dominan menggunakan material yang berasal dari alam yang alami seperti kayu dan batu, lalu

penggunaan warna yang berasal dari alam seperti krem, coklat, putih dan juga abu-abu. Fasilitas pada perpustakaan ini dapat dicapai dengan perancangan perpustakaan sebagai sarana edukasi dan rekreatif yang tersedianya kafe, area storytelling, area multimedia, area audiovisual dan juga area bersosialisasi sehingga dapat menunjang kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standarisasi Nasional. 2011. Konservasi Energi Sistem Tata Udara Pada Bangunan Gedung (SNI 6197:2011). Jakarta (ID) : Badan Standarisasi Nasional

Bean, Robert. 2004. Lighting Interior And Exterior. Massachusets: Architectural Press.

Browning, W.D., Ryan, C.O., Clancy., J.O. (2014). *14 Patterns Of Biophilic Design*. New York : Terrapin Bright green LCC (Rai et al., 2021)

Calori, Chris & Eynden-Vanden, David. (2015). Signage and Wayfinding Design. Kanada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.

Dellinger, Susan PhD. (1989). *Psycho Geometrics.* Prentice Hall.

Ida Bagus I., Made M.R., Agus W.S. (2021). Desain Biofilik pada Gedung Sekretariat dan Laboratorium Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai, *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang,* Arsir, Volume 5, Nomor 2.

Kellert, S., Heerwagen, J., & Mador, M. (2008). Biophilic design: The theory, science, and practice of bringing buildings to life. Hoboken, N.J., Wiley

Lam, William M.C, 1977, *Perception and Lighting as Formgives for Architecture*, Mc Graw-Hill Book Company, New York.

Murdowo, D., Liritantri, W., Syifa, W., Munadia. (2020). Perancangan Desain Interior Perpustakaan Ramah Anak sebagai Upaya menumbuhkan Minat Baca Anak di Masjid Al Aniah Bandung, *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3 (02),pp: 99-109

Neufert, Peter & Ernest. (2000). *Architect's Data* Third Edition, Jakarta : Erlangga

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2009). *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum.* Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Putri, Atika. (2019). *Redesain Perpustakaan Umum Kota Bandung*. Program Studi Desain Interior Telkom University, Bandung

Standar Nasional Indonesia (2017). *Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.

Suptandar, J. Pamudji.1999. *Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.

Zelanski, P., Fisher, M. P. (2003). *Color, Fourth Edition*, Prentice Hall Inc. New Jersey.